

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan penghasilan yang relatif lebih baik daripada bila diinvestasikan ke yang bidang lain. Investasi yang kurang menarik, akan berdampak merosotnya tingkat kepercayaan investor publik yang masih memegang sahamnya. Investasi yang kurang menarik merupakan *opportunity cost* bagi investor yang senantiasa berusaha untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi lewat *capital gain* maupun dividen.

Tujuan investor saham dapat dibedakan menjadi 1). Investor yang tujuannya untuk memiliki saham yang kemudian disimpan sementara, dan akan menjualnya kembali apabila akan diperoleh pendapatan karena perbedaan harga yaitu *capital gain*; 2). Investor saham yang tujuannya untuk memiliki saham dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang, dan yang mengharapkan pendapatan utamanya dari dividen. Walaupun investor jenis pertama tujuan utamanya adalah *capital gain*, namun informasi mengenai dividen tetap diperlukan, karena dividen merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi harga saham (Aharony dan Swary,1980).

Ditinjau dari sudut perusahaan yang *go publik*, inflasi berhubungan dengan harga saham, bahwa ketika laju inflasi mengalami kenaikan, maka harga saham mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat laju inflasi meningkat, harga saham mengalami penurunan, atau dengan kata lain laju inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Inflasi merupakan gejala ekonomi berupa kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 1993). Inflasi dapat dipisahkan kedalam tiga komponen yaitu inflasi inti, inflasi permintaan dan inflasi gejalak (Nopirin, 1990). Inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan biaya produksi dan kemudian berpengaruh pada harga jual barang yang tinggi. Karena harga jual yang tinggi dan menurunnya daya beli masyarakat, akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada harga saham yang juga mengalami penurunan. Jadi inflasi dan harga saham berkorelasi negatif.

Dilihat dari aspek suku bunga, maka investor selalu mempertimbangkan tingkat suku bunga dalam menganalisis harga sahamnya. Faktor yang mendorong untuk mengadakan investasi ada dua, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dan tingkat suku bunga. Tingkat keuntungan yang diharapkan lebih rendah dari tingkat suku bunga maka investasi tersebut tidak akan dilaksanakan. Tingkat suku bunga tersebut belum memasukkan unsur inflasi. Jika unsur inflasi dimasukkan maka besarnya *return* tergantung pada laju inflasi. Jadi terdapat suku bunga riil dan suku bunga nominal. Suku bunga nominal adalah suku bunga riil ditambah

laju inflasi. Suku bunga riil adalah suku bunga nominal dikurangi laju inflasi (Weston dan Copeland, 1995). Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga nominal adalah :

1. *Holding period yield* adalah suku bunga yang berlaku pada sekuritas, apabila dipegang untuk waktu tertentu.
2. *Yield maturity* , adalah *return* yang akan didapatkan investor apabila obligasi dibeli para buyers sekarang dan akan dipegang sampai *maturities* (jatuh tempo)

Menurut Sadono Sukirno (2002) apabila mata uang suatu negara terus-menerus dalam keadaan dinilai terlalu tinggi, salah satu masalah yang dihadapi oleh perekonomian adalah tingkat kegiatan ekonomi yang kurang menggalakkan di dalam negeri, akan menyebabkan modal dalam negeri lebih banyak mengalir keluar dan pemasukan modal dari luar berkurang, maka tingkat investasi akan turun, dan penurunan tingkat investasi ini akan memperburuk masalah yang dihadapi. Kurs mata uang sangat berhubungan dengan kebijakan investasi. Kurs mata uang asing yang tinggi, maka investor akan menanamkan modalnya di luar negeri, atau melakukan investasi dengan cara spekulasi terhadap mata uang asing, sehingga gairah investasi di pasar modal menurun yang berakibat penurunan terhadap harga saham. Kurs mata uang asing menguat maka berakibat harga saham cenderung menurun.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya *research gap* antara penelitian Bakar (1986) serta penelitian Aisyah (1990), Sisila (1990) dan Muslim (1991), Bakar (1986) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia, di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap harga saham. Aisyah (1990), Sisila (1990) dan Muslim (1991) mengadakan penelitian dengan tujuan antara lain adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat bunga deposito berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di depan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga deposito dan kurs mata uang dollar Amerika terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2006-2008.

1.2. Rumusan Masalah.

Investor berpandangan, apabila terjadi perubahan kondisi kebijakan atau terjadi suatu kondisi ekonomi yang tidak terduga maka akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap harga saham.

Disamping itu perubahan kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka inflasi, tingkat suku bunga deposito dan kurs US dollar selalu berubah-ubah yang

akhirnya akan berdampak terhadap perubahan harga saham di PT Bank Central Asia Tbk

Uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- Apakah ada pengaruh inflasi terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk tahun 2006- 2008
- Apakah ada pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk tahun 2006-2008
- Apakah ada pengaruh kurs US \$ terhadap harga saham PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2006-2008
- Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi harga saham PT. Bank Central Asia Tbk

1.3. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan kurs US\$ terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2006-2008
2. Menemukan faktor mana dari ketiga variabel diatas yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk

1.4. Manfaat Penelitian.

Luaran penelitian dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor, emiten, pemerintah dan pengembangan IPTEK

1. Luaran Penelitian bagi investor, calon investor dan *emmiten* :

- a. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan investasinya, harga saham dengan melihat aspek teknikal, misalnya inflasi, tingkat suku deposito dan kurs US \$
- b. Bagi perusahaan *emmiten*, penelitian ini dapat memberi petunjuk bahwa informasi inflasi, suku bunga deposito akan mencerminkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

2. Luaran Penelitian bagi Pemerintah :

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pengembangan dan pengendalian perbankan yang menjadi sorotan tajam pada khususnya dan pasar modal pada umumnya.

3. Luaran Penelitian bagi Pengembangan IPTEK

Penelitian ini bermanfaat untuk menunjang IPTEK, terutama dalam ilmu manajemen keuangan dan khususnya dalam pengembangan pasar modal di Indonesia.